

Tersedia secara online di

**PISCES**

**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

## **Kendala Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh**

Riska Tri Utami\*

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*Corresponding Address: [riskapasprahiksa@gmail.com](mailto:riskapasprahiksa@gmail.com)

### **Info Artikel**

LASER 2021  
Lokakarya dan Seminar IPA  
2021

### **Kata kunci:**

Covid-19  
Pembelajaran Jarak Jauh  
Orang Tua  
Kendala

### **ABSTRACT**

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terkena dampak adalah semua tingkatannya, yaitu TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Hal ini memunculkan kebijakan baru mengenai perubahan kurikulum dan sistem pendidikan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Salah satu alternatif yang dipilih adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dukungan dari orang tua dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar di rumah. Namun berseberangan dengan hal tersebut orang tua justru merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengalami berbagai kendala dalam mengarahkan anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 1 Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh orang tua yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang berkaitan dengan tugas anak, kesulitan membangun kebiasaan belajar yang baik bagi anak, kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar serta kesulitan akses internet.

### **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini pertama kali dikonfirmasi dari Wuhan, China, pada Desember 2019 yang kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh dunia (Handayani, dkk, 2020). Karena penyebaran virus yang sangat cepat WHO (*World*

*Health Organization*) menetapkan virus ini sebagai pandemi secara global pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo, dkk, 2020). Angka kematian yang terus meningkat setiap waktu memaksa semua masyarakat untuk melakukan penanganan dan menekan angka penyebaran virus. Di Indonesia sendiri pemerintah mengumumkan secara resmi ditemukannya kasus positif corona pada 2 Maret 2020. Pandemi ini berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Semua kegiatan menjadi terhambat dan tidak dapat dilaksanakan secara bebas seperti sebelumnya. Berbagai kegiatan terpaksa harus dilaksanakan dari jarak jauh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus corona sekaligus sebagai bentuk mengikuti himbauan dari pemerintah. Bidang pendidikan terkena dampak yang cukup serius dari pandemi ini (Siahaan, 2020). Dalam dunia pendidikan yang terkena dampak adalah semua tingkatannya, yaitu TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Lebih dari satu tahun kondisi ini terus berlanjut dan menimbulkan berbagai permasalahan baru di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi setiap anak. Menurut Sutrisno (2016) pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual beragama, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan peran dari berbagai pihak, mulai dari peserta didik sendiri, orang tua/wali murid, serta pihak sekolah. Guru merupakan salah satu bagian dari pihak sekolah yang memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Saat di sekolah guru memiliki peran yang sangat besar bagi pendidikan seorang anak (Fransiska, 2020). Anak-anak akan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru mereka selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan adanya instruksi dari guru maka siswa akan dengan mudah melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal. Menurut Sopian (2016) guru mempunyai peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Secara lebih luas guru memiliki berbagai peran, diantaranya yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator (Yestiani dan Zahwa, 2020).

Akan tetapi pada masa sekarang ini berbagai peran tersebut sudah sangat sulit bahkan tidak dapat dilakukan, dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan perubahan kurikulum bagi seluruh jenjang pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru mengenai perubahan kurikulum tersebut diharapkan berbagai lembaga pendidikan untuk merubah sistem pendidikan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Perubahan kurikulum ini juga berpengaruh pada berubahnya tata laksana proses belajar mengajar secara keseluruhan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (Depdikbud, 2020).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dikatakan bahwa Satuan Pendidikan harus tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan akan tetapi dapat melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Selain

itu, Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Prinsip yang dijadikan acuan dalam membuat kebijakan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan beralih pada pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2012 di pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain (Depdikbud, 2012). Sementara itu melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan memperhatikan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Depdikbud, 2020). Mekanisme dari pembelajaran jarak jauh yaitu guru memberikan materi dan tugas yang kemudian yang dipelajari dan dikumpulkan kepada guru yang bersangkutan secara *online*. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar dengan memakai sebuah media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung atau berbeda tempat, meskipun dengan jarak yang cukup jauh (Prawiyogi, dkk, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan memanfaatkan teknologi virtual dan internet, misalnya *Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Meet, Zoom*, dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi, yaitu akses, pemerataan dan kualitas. Prinsip akses artinya pembelajaran yang diberikan harus bisa diakses atau dijangkau oleh semua siswa tanpa terkecuali. Prinsip pemerataan yaitu semua siswa memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran sekaligus mendapatkan bahan ajar yang dibutuhkan, artinya guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Prinsip kualitas artinya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk tetap memenuhi hak siswa untuk memperoleh layanan pendidikan sekaligus menekan angka penyebaran dan penularan Covid-19 (Efendi, 2020). Pemilihan alternatif pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran jarak jauh setiap elemen dari dunia pendidikan diharapkan mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran meskipun tanpa tatap muka. Akan tetapi pembelajaran jarak jauh ini ternyata menimbulkan berbagai masalah baik bagi guru, orang tua, dan tentunya siswa itu sendiri. Faktanya, sebagian besar siswa di Indonesia tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran dari rumah (Aji, 2020). Selain itu orang tua diharapkan mampu membimbing anaknya selama belajar di rumah dan berperan sebagai gurunya.

Peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang cukup luas. Dari berbagai faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar anak, orang tua yang memiliki peran sangat penting (Umar, 2015). Terlibatnya orang tua secara langsung sangat penting agar anak memiliki prestasi yang baik di bidang akademik. Dukungan dari orang tua dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar di rumah. Orang tua hendaknya mampu membangun suasana yang aman, nyaman, dan harmonis di lingkungan keluarga. Orang tua juga harus mampu melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan pada anak guna membantunya mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain hal itu bimbingan dalam keseharian anak juga sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal inilah peran orang tua sangat penting

guna memberikan pondasi moral yang kuat kepada anak (Widianto, 2015). Tugas orang tua yaitu memilih hal apa saja yang akan diberikan kepada anaknya sehingga dapat membentuk karakter yang berkualitas (Pratiwi, 2018). Dengan pendidikan karakter yang dibiasakan setiap harinya tentu anak akan menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran meskipun dari jarak jauh sehingga kecerdasan anak akan semakin baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan *director*. Sebagai fasilitator orang tua harus mampu menyediakan berbagai kebutuhan anak untuk melaksanakan proses belajar di rumah. Sebagai motivator orang tua hendaknya terus memberikan dorongan kepada anaknya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan orang tua sebagai *director* harus mampu mengarahkan anak untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

Namun berseberangan dengan hal tersebut orang tua justru merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Hijriyani, 2020). Mendampingi anak selama belajar di rumah merupakan hal yang tidak biasa dilakukan oleh orang tua. Bahkan ada pula orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa belajar dengan tatap muka di sekolah. Namun dengan kondisi saat ini hal tersebut tentunya belum bisa dilakukan. Orang tua sebagai pendamping siswa selama belajar dari rumah tentunya juga mengalami berbagai kendala dalam mengarahkan anaknya. Berbagai permasalahan yang dialami oleh orang tua tersebut tidak kalah pentingnya dengan masalah siswa sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 1 Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada bulan April 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas 1 SDN 1 Baosan Kidul.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles* dan *Huberman*. Dalam model tersebut terdapat beberapa tahap sebagai berikut (1) Pengumpulan data, yaitu proses menghimpun data yang dibutuhkan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang sudah ditelaah atau dipersiapkan sebelumnya dengan berbagai teknik. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara tatap muka maupun menggunakan media tertentu. Kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam agar informasi yang ingin diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. (2) Reduksi data, yaitu proses memilah dan memilih atau mengelompokkan data yang telah diperoleh. (3) Display data, yaitu proses menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat narasi yang menjelaskan hasil penelitian. (4) Penarikan kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri 1 Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terkena dampak pandemi Covid-19. Meskipun sekolah ini tidak terletak di daerah perkotaan yang cenderung ramai akan tetapi pihak sekolah tetap melaksanakan anjuran pemerintah untuk membantu menekan angka penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan dan harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini berlaku bagi semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Meskipun dirasa cukup sulit akan tetapi hal tersebut tetap dilakukan guna menjaga keamanan siswa, guru, dan masyarakat sekitar pada umumnya. Pembelajaran

jarak jauh ini merupakan suatu hal yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga menimbulkan beberapa masalah baik bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa.

Proses pembelajaran jarak jauh pada jenjang Sekolah Dasar, terutama siswa kelas 1 sangat memerlukan pendampingan dari orang tua siswa. Mengingat usia siswa kelas 1 yang masih anak-anak mereka belum memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh dan bagaimana cara melaksanakannya. Pendampingan orang tua ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik meskipun dengan cara pembelajaran jarak jauh dan dalam keadaan terbatas. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh yaitu memeriksa tugas yang diberikan guru, membantu anak menyelesaikan tugas dari guru, serta membantu anak untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Berbagai bentuk pendampingan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya mengawasi dan memantau anak belajar namun juga sebagai guru di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Efendi (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua selama mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai *educator*, motivator, fasilitator, dan inspirator. Sebagai *educator* orang tua harus mampu membimbing anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik potensi akademik maupun potensi non akademik. Sebagai motivator orang tua harus mendorong dan mendukung anaknya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator orang tua harus menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan anak selama belajar dari rumah, misalnya *handphone*, kuota internet, peralatan tulis, dan buku-buku yang menunjang pembelajaran anak. Sedangkan sebagai inspirator orang tua harus mampu memberikan contoh yang baik agar anak memiliki keinginan untuk belajar dengan giat di rumah.

Orang tua sebagai pendamping anak selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengalami beberapa kendala, terutama bagi orang tua siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Siswa kelas 1 mengalami masa peralihan dari yang sebelumnya belajar di Taman Kanak-Kanak menjadi siswa Sekolah Dasar. Di Taman Kanak-Kanak siswa belajar dengan didampingi oleh guru dan materi pembelajaran mereka cukup mudah sehingga orang tua tidak merasa kesulitan untuk membantu dan mendampingi anaknya saat belajar atau mengerjakan tugas di rumah. Ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar siswa seharusnya mengalami perubahan mengenai pelajaran yang diterima, cara belajar yang berbeda, dan budaya sekolah yang berbeda pula. Hal tersebut akan didapatkan jika siswa belajar di sekolah dan bertemu dengan guru, teman, serta lingkungan baru. Dengan suasana dan orang-orang baru tentunya akan menambah semangat baru pula bagi siswa sehingga motivasi belajarnya akan semakin tinggi. Akan tetapi pada masa pandemi ini hal tersebut tidak dapat dilakukan karena pembelajaran dilakukan dari rumah dengan pendampingan orang tua. Dalam proses pembelajaran jarak jauh anak sangat memerlukan pendampingan dari orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar dan memerlukan pendampingan dengan kasih sayang dari orang tua untuk anak. Orang tua juga harus mempunyai sikap sabar dan tidak memaksakan anak ketika belajar agar anak tidak merasa tertekan dan suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Orang tua memegang kendali secara penuh untuk mengatur kegiatan belajar di rumah selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Baosan Kidul menggunakan media *Whatsapp* sebagai sarana utama. Selain itu pembelajaran ditunjang dengan Buku Tematik Siswa berupa Lembar Kerja Siswa dan juga buku paket. Pihak sekolah biasanya akan meminta orang tua siswa untuk mengambil Lembar Kerja Siswa dan buku paket tersebut di sekolah untuk membantu siswa belajar dari rumah. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru memberikan tugas melalui *Whatsapp* kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tugas yang diberikan guru biasanya

berupa perintah untuk mengerjakan soal-soal tertentu yang ada di Lembar Kerja Siswa kemudian siswa diminta untuk mengirim foto hasil pekerjaannya. Untuk tugas berupa kegiatan praktik guru meminta siswa untuk mengirimkan video kegiatan praktik tersebut, misalnya untuk praktik hafalan dan Pendidikan Jasmani. Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa guru pernah memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa dalam bentuk *Google Form* namun orang tua merasa kesulitan dan tidak paham bagaimana cara mengisinya terutama karena *Google Form* membutuhkan *e-mail*. Sebagian besar orang tua kurang mengerti mengenai penggunaan *e-mail* sehingga pengerjaan soal menjadi terhambat. Seringkali ketika memberikan tugas guru tidak pernah memberikan penjelasan materi terlebih dahulu atau terkadang hanya memberikan lampiran video dari *Youtube*. Hal demikian menimbulkan beberapa kendala bagi orang tua. Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dilakukan dengan cara guru meminta orang tua siswa untuk mengambil lembar soal di sekolah kemudian siswa mengerjakan soal-soal tersebut di rumah. Setelah selesai mengerjakan orang tua akan mengumpulkan kembali lembar soal tersebut ke sekolah sesuai dengan rentang waktu yang diberikan oleh guru.

Dari proses pembelajaran yang dijelaskan di atas orang tua mengalami beberapa kendala. Pertama, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang berkaitan dengan tugas anak. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan kepada anak tentang materi-materi yang berkaitan dengan tugasnya. Narasumber mengatakan bahwa tingkat pendidikannya tidak cukup tinggi sehingga seringkali kurang memahami materi pembelajaran anaknya. Sedangkan ketika anak kurang memahami materi pembelajaran atau tugasnya ia akan bertanya kepada orang tua. Karena kurangnya pemahaman orang tua seringkali menyebabkan terhambatnya proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ayriza (2020) yang mengatakan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, kurikulum 2013 dimana pembelajaran disusun secara tematik terkadang menyulitkan orang tua dalam memahami materi dan mengaitkan antara materi satu dengan materi yang lain. Hal ini tentunya menimbulkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mulai dari kesalahan dalam memahami materi atau waktu pengerjaan yang terkadang melebihi batas yang telah ditentukan. Orang tua diharuskan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Jika mengalami kendala tersebut orang tua akan bertanya kepada orang tua siswa lain yang dirasa lebih mengerti. Namun jika tidak terselesaikan orang tua akan bertanya kepada guru yang memberikan tugas. Pemahaman yang baik terhadap materi akan sangat membantu orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Orang tua dapat membantu anak dengan cara menghadirkan kegiatan yang biasanya ada disekolah, seperti membacakan buku dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari gurunya (Diadha dalam Wardani & Ayriza, 2020). Selain itu, sebagian narasumber mengatakan bahwa mereka memilih untuk mencari guru les bagi anaknya. Meskipun guru les tidak dapat mendampingi anak setiap hari saat belajar namun bagi orang tua hal tersebut sudah cukup membantu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan orang tua dalam hal pemahaman materi. Akan tetapi hal tersebut juga berarti bahwa pengeluaran orang tua akhirnya bertambah. Ini merupakan salah satu masalah baru yang timbul mengingat pada masa pandemi ini penghasilan orang tua juga cenderung menurun. Jika sebelum pandemi orang tua akan mencari pekerjaan sampingan selain bertani maka pada masa pandemi ini hal tersebut sudah tidak dapat dilakukan lagi.

Kesulitan yang kedua adalah membangun kebiasaan belajar yang baik bagi anak. Siswa kelas 1 merupakan siswa yang baru saja beralih dari jenjang Taman Kanak-Kanak. Oleh karena faktor usia tersebut mereka biasanya lebih senang bermain daripada belajar. Bahkan ada pula anak yang merasa bahwa belajar dari rumah sama dengan libur belajar. Orang tua harus berusaha menumbuhkan minat belajar anak agar anak tidak hanya bermain

dan mau mengerjakan tugas sekolah. Minat belajar adalah ketertarikan atau kecenderungan anak terhadap suatu pelajaran sehingga anak akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Menumbuhkan minat atau motivasi belajar merupakan cara yang tepat dalam membentuk hasil akademik anak yang bagus (Master & Walton dalam Wardani & Ayriza, 2020). Membangun kebiasaan belajar yang baik artinya orang tua juga harus memberikan contoh agar anak tidak malas belajar. Cara yang dapat digunakan misalnya orang tua terlibat langsung dan ikut mendampingi anak belajar dan tidak hanya menyuruhnya untuk belajar. Orang tua biasanya juga mengalami kendala dalam mengatur waktu belajar siswa. Ketika guru memberikan tugas belum tentu anak mau untuk segera mengerjakan tugas tersebut. Tidak jarang orang tua harus mengingatkan dan membujuk anak berkali-kali untuk mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal belajar anak cenderung lebih patuh kepada guru mereka di sekolah daripada kepada orang tuanya sendiri. Kurangnya rasa patuh anak kepada orang tua membuatnya berani untuk menunda mengerjakan tugas dari gurunya. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan mengatur waktu belajar anak merupakan tanggungjawab orang tua. Namun pada kenyataannya orang tua sering mengalami kesulitan dalam hal tersebut.

Kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang baik bagi anak tidak jarang memancing emosi orang tua dan menimbulkan stress. Gejala stress muncul melalui beberapa reaksi, yaitu reaksi emosi, reaksi fisik, dan reaksi perilaku. Reaksi emosi merupakan reaksi yang timbul dalam bentuk perasaan tertekan, tegang, khawatir, meningkatnya kejengkelan, frustrasi, gelisah, sulit berkonsentrasi, dan mengambil keputusan serta berkurangnya kemampuan untuk merasakan senang dan gembira. Stress juga bisa menyebabkan otot-otot menegang, detak jantung yang tidak beraturan, pernapasan yang tidak beraturan, keringat berlebihan, kurang nafsu makan, susah tidur, sakit kepala, lelah, dan lemas. Inilah yang disebut dengan reaksi fisik. Sedangkan reaksi perilaku biasanya timbul dalam pikirang yang sering berubah, mudah menangis, gugup, mudah mengeluh, dan sering mengharapkan untuk dipahami oleh orang lain (Wilkinson dalam Palupi, 2021). Reaksi-reaksi tersebut sering dirasakan oleh orang tua siswa selama mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh. Terkadang orang tua tidak sabar ketika anak tidak mau mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain. Orang tua akan mencoba berbagai cara untuk membujuk anaknya mengerjakan tugas. Kegagalan orang tua saat membujuk anak inilah yang akhirnya menimbulkan stress. Sedangkan anak semakin lama merasa bosan karena harus belajar dari rumah dan tidak bertemu dengan teman-teman serta guru mereka.

Kendala dalam mengatur waktu belajar anak juga dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Orang tua harus membagi waktu antara mendampingi anak saat belajar dan saat orang tua harus menyelesaikan pekerjaannya. Para orang tua siswa yang menjadi narasumber berprofesi sebagai petani. Orang tua harus membagi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, pekerjaan dalam pertaniannya, dan juga mendampingi anak belajar. Ada pula orang tua siswa yang memiliki anak lebih dari satu sehingga harus membagi waktu untuk mengurus anak-anaknya yang tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam pembagian waktu tersebut tidak jarang mengalami benturan sehingga orang tua terpaksa menunda untuk mendampingi anaknya belajar atau mengerjakan tugas. Kendala yang ketiga yaitu kesulitan orang tua untuk mengakses internet. Penggunaan media berupa *Whatsapp* dan *Youtube* tentunya memerlukan akses internet, namun akses internet di daerah tempat tinggal siswa tidak selalu bagus dan stabil sehingga tidak jarang mereka tertinggal untuk mengetahui tugas apa yang diberikan oleh gurunya. Begitu pula ketika pengumpulan tugas yang biasanya berupa foto atau video, orang tua membutuhkan waktu yang lama dikarenakan akses internet yang kurang stabil. Selain itu, untuk mengakses *Whatsapp* dan *Youtube* juga memerlukan kuota. Orang tua diharuskan membeli kuota lebih banyak dari biasanya untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Berbagai kendala yang dialami oleh orang tua siswa tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena hal ini merupakan suatu kondisi yang baru bagi orang tua dan anak. Akan tetapi kendala-kendala yang telah diuraikan di atas hendaknya terus dievaluasi dan dicari solusinya agar anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut tentunya dengan tetap memperhatikan kondisi daerah dan kemampuan orang tua, guru, serta pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua tersebut diharapkan dapat teratasi dan tidak lagi menjadi masalah dalam pendampingan kegiatan belajar anak di rumah. Dengan demikian kebutuhan akademik anak akan terpenuhi dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal. Dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat secara umum juga sangat diperlukan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran jarak jauh.

## **KESIMPULAN**

Dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh orang tua siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Baosan Kidul mengalami beberapa kendala. Pertama, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang berkaitan dengan tugas anak. Kesulitan yang kedua adalah membangun kebiasaan belajar yang baik bagi anak. Kendala yang ketiga yaitu kesulitan orang tua untuk mengakses internet.

Dari berbagai kendala yang dialami oleh orang tua siswa selama mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut hendaknya ada kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan pihak sekolah atau lembaga. Komunikasi yang baik antara pihak-pihak tersebut sangat diperlukan guna menemukan solusi bersama dari berbagai kendala tersebut. Orang tua dan guru juga harus bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang baik meskipun tanpa tatap muka.

## **REFERENSI**

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 5 hlm. 395-402.
- Depdikbud. (2012). *Permendikbud No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efendi, Didik. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 1 hlm. 54-66.
- Fransiska. (2020). *Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 hlm. 15-27.
- Handayani, Diah, dkk. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019*. *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2 hlm. 119-129.
- Hijriyani, Yuli Salis. (2020). *Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Online Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*. *Perdikan: Jurnal of Community Engagement*, Vol. 2 No. 2 hlm.104-110.



- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada tanggal 3 Mei 2021.
- Palupi, Tri Nathalia. (2021). *Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. JP3SDM, Vol. 10 No. 1 hlm. 36-48.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya. (2018) *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1 hlm. 83-91.
- Prawiyogi, Anggy Giri, dkk. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, hlm. 94-101.
- Siahaan, Matdio. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus No. 1 hlm. 1-3.
- Sopian, Ahmad. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No. 1 hlm. 88-97.
- Susilo, Adityo, dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7 No.1 hlm. 45-67.
- Sutrisno. (2016). *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 hlm. 29-37.
- Umar, Munirwan. (2015). *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1 No. 1 hlm. 20-28.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1 hlm. 772-782.
- Widianto, Edi. (2015). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Vol. 2 No. 1 hlm. 31-39.
- Yestiani, Dea Kiki & Zahwa, Nabila. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1 hlm. 41-47.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.